



Jurnal Penulisan dan Pengembangan Pendidikan
<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

PERAN GURU UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI MENGGAMBAR PADA ANAK DI TK BINTANG TIMUR ATAMBUA

Wilhelminna Olok,^a Ferdinan Leonadus Lopo,^b Lukas Dairo Bili^c

^a Universitas Persatuan Guru 1945, wilhelminaolok94@gmail.com

^b Universitas Persatuan Guru 1945, lopoferdinan@gmail.com

^c Universitas Persatuan Guru 1945, lukasbili1973@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 12 Des 2022

Direvisi: 14 Des 2022

Disetujui: 15 Jan 2023

Keywords:

creativity, fine motor,
drawing techniques, skills

Abstrak

Penulisan ini berjudul Peran Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Menggambar Pada Anak Di TK Bintang Timur Atambua dan dilakukan berdasarkan temuan masalah yang berkaitan dengan motorik halus anak di TK Bintang Timur Atambua. Permasalahan tersebut adalah beberapa anak yang belum mampu dalam kreativitas menggambar untuk itu bagaimana peran seorang guru dalam memberi suatu solusi baik berupa pendekatan, metode atau model pembelajaran untuk menanganinya.

Tujuan penulisan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik menggambar pada anak di TK Bintang Timur Atambua. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan pelaksanaan beberapa tahapan diantaranya reduksi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Rekomendasi yang diberikan untuk pendidik anak usia dini yaitu pembelajaran menggambar dengan jari ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kreatifitas motorik halus anak. Ada beberapa solusi sebagai peran guru dalam meningkatkan motorik halus anak melalui teknik menggambar yaitu anak diberi kesempatan untuk menggambar dengan imajinasi sendiri dengan memberi rangsangan seperti pujian atas hasil karyanya dan memberikan kesempatan untuk mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan melalui tingkat sekolah atau tingkat gugus, setelah anak mendapat penghargaan atau hasil yang dicapai saat mengikuti lomba-lomba harus menunjukkan kepada anak-anak yang belum mengikuti lomba sehingga dapat memotivasi anak-anak tersebut..

Abstract

This study entitled Teachers' Role To Improve Smooth Motoric Skill Through Drawing In Children In Kindergarten Bintang Timur Atambua and conducted on the findings of problems related to fine motor in the Kindergarten Bintang Timur Atambua. The problem is some children who have not been able to creativity in drawing for it how the role of a teacher in giving a solution either in the form of approach, method or model of learning to handle it.

The purpose of this study is to improve the fine motor skills of children through drawing techniques in children in Kaisarea Kindergarten Bintang Timur Atambua. Technique of collecting data in this research through observation, interview and documentation. Teknik analisis data used is a qualitative data analysis with the implementation of several stages such as data reduction, display data, and verificat

ion or withdrawal of conclusions.

Recommendations given to early childhood educators are finger drawing lessons can be used as an alternative to improve the smooth motor creativity of children. There are several solutions as a teacher's role in improving children's fine motor through drawing techniques that the child is given the opportunity to draw with his own imagination by giving stimuli such as praise for his work and giving the opportunity to follow the competitions held through the school or cluster level after the child Get the award or the results achieved during the race should show the children who have not followed the race so as to motivate the children

✉ Alamat korespondensi:
Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang
E-mail: fkp.j3p@gmail.com

p-ISSN: 2621-3087

e-ISSN: 2621-5721

PENDAHULUAN

Pendidikan taman kanak-kanak (TK) adalah pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun. Anak usia tersebut di pandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya dipandang perlu khususkan. PAUD telah berkembang dengan pesat dan perlu mendapat perhatian yang luar biasa terutama di Negara-negara maju. Menurut Erikson (1999 :221) bahwa salah satu fungsi sekolah adalah melaksanakan bimbingan, pengajaran, latihan untuk membantu anak meraih masa depannya yang baik, juga diantaranya membutuhkan lingkungan yang baik, fasilitas yang memadai dan pendidik yang professional.

Pada masa ini seorang anak usia 4-6 tahun mengalami periode yang sangat penting yaitu pembentukan otak, intelegensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan yang lain. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada masa usia dini dapat mengakibatkan kegagalan masa sesudahnya. Setiap anak manusia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan sesuai perkembangannya oleh karena itu peran serta pemerintah maupun orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan, supaya anak bisa berkembang, cerdas, serta dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini merupakan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. Pada kurikulum 2004 (Depdiknas, 2008:10) terdapat “standar perkembangan yang harus dicapai oleh anak TK kelompok B adalah anak sudah mampu memegang pensil dengan benar (antara 2 ibu jari), mewarnai bentuk gambar sederhana, meniru garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran.” Aktivitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar. Keterampilan motorik halus pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu

saja, melainkan juga keterampilan itu harus dipelajari. Maka sejak usia dini dalam pengembangan motorik halus anak diperlukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak. Kegiatan tersebut dilakukan melalui aktifitas bermain.

Masa usia emas anak 4-6 tahun merupakan masa yang perlu di stimulasi yang benar dan sesuai agar semua potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Perkembangan tersebut merupakan bekal bagi anak di masa depan sebagai manusia yang cakap dan cerdas. Sementara masa emas hanya datang sekali semumur hidup, apabila terlewatkan habislah peluangnya. Untuk itu pendidikan anak usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan perkembangan motorik halus sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini selayaknya dipantau secara terus menerus secara holistik sehingga akan cepat diketahui kematangan dan kesiapannya, baik yang menyangkut kemampuan dasar maupun perkembangan kemampuan pembiasaan yang akan membentuk pribadi.

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus seperti; menggambar, menulis, melipat, menggantung dan lain-lain. Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu perkembangan dasar di TK. Perkembangan motorik halus anak dilakukan menggunakan tangan dalam berbagai alat dan media kreatif misalnya; pensil, gunting, tanah liat dan plastisin.

Perkembangan motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada dibawah normal umur anak, akibatnya pada umur 4-6 tahun anak tidak menguasai tugas perkembangan yang diharapkan kelompok

seusiannya. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda dalam hal kekuatan dan ketepatannya, perbedaan ini juga dipengaruhi oleh bawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak terutama pada masa-masa kehidupannya.

Pernyataan di atas memperkuat asumsi bahwa anak perlu mendapatkan kesempatan untuk menggunakan kemampuan motoriknya. Tantangan bagi guru atau pendidik adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi proses perkembangan kemampuan motorik anak. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik atau guru untuk meningkatkan kemampuan motorik anak adalah melalui media kreatif dan menyenangkan bagi anak. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih

KAJIAN PUSTAKA

1. MOTORIK HALUS ANAK

Sumantri (2005 : 143) menyatakan bahwa pengertian motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik dan lain-lain.

Zulkifli (2005 : 31) menyatakan bahwa motorik halus adalah aktivitas yang menggunakan gerak otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jari tangan. Perkembangan

koordinasi mata pikiran dan tangannya. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan terhadap kemampuan motorik halus pada anak TK Bintang Timur Atambua, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki anak masih rendah. Dalam pelaksanaan kegiatan belum berkembangnya motorik halus anak seperti memegang pensil, menggunting, melipat dan menggambar.

Kemampuan motorik halus anak di TK Bintang Timur Atambua tersebut cenderung masih belum mampu melakukan secara optimal. Hal ini ditandai sebagian besar anak yang belum mampu melakukan gerakan motorik halus sebagaimana mempergunakan kedua tangan untuk mengerjakan tugas, memegang benda dengan satu tangan dan menggunakan gunting untuk memotong bentuk-bentuk sederhana, melipat sederhana, meremas, mencetak, menggunting, dan kegiatan yang memerlukan kemampuan motorik halus lainnya. Selain itu, kegiatan menggambar belum dilaksanakan secara optimal, sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan penulisan tentang mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak di TK Bintang Timur Atambua, melalui teknik menggambar.

otot kecil, kadang-kadang disebut aktivitas motorik halus, mengacuh pada gerakan - gerakan yang memerlukan ketepatan dan ketangkasan misalnya mengancingkan baju atau menutup ritsleting celana. Unsur yang menentukan gerakan motorik halus yaitu: otot, saraf dan otak, gerakan motorik halus hanya meletakkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Perkembangan otot besar atau aktivitas motorik kasar, termasuk gerakan-gerakan seperti berjalan dan berlari.

Susanto (2011:164) menegaskan bahwa disebut gerakan halus, bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, karena itu

tidak begitu memerlukan koordinasi yang cermat.

Sujiono (2007:12) menegaskan bahwa fungsi pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak adalah sebagai alat untuk:

- a) Melatih ketelitian dan kerapian
- b) Mengembangkan fantasi dan kreativitas
- c) Memupuk pengamatan, pendengaran dan daya pikir
- d) Melatih motorik halus anak
- e) Mengembangkan imajinasi anak

Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai, dan melatih kerjasama dan tanggung rasa dengan teman.

Aktivitas motorik halus yang dimaksudkan pada anak usia dini (Nuraida, 2012: 24-26) meliputi:

- a) Menggantung
Kegiatan menggantung tidak hanya menyenangkan, kegiatan menggantung juga melatih keterampilan motorik halus anak, mulai dari garis lurus, garis zig zag, garis lengkung, bentuk geometri hingga pola hewan. Kegiatan menggantung ini bertujuan untuk melatih koordinasi tangan dan mata yang merupakan persiapan menulis.
- b) Melipat
Melipat pada hakekatnya merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan lem atau perekat. Keterampilan ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian kerapian serta kreativitas kegiatan melipat jika disajikan sesuai dengan minat anak, memberikan keasyikan dan kegembiraan serta kepuasan.
- c) Menulis
Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang

dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.

2. MENGGAMBAR

Menggambar adalah kegiatan membentuk imajinasi, dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat, bisa pula berarti membuat tanda-tanda tertentu diatas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar.

Menurut Soegiarty (2009: 12) menggambar adalah membuat gambar dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam dan memberi warna, pada usia TK setiap anak memiliki atau mengalami masa subur-suburnya ekspresi kreatif dalam menggambar.

Menurut Suwanto (2011: 5) menggambar merupakan suatu perbuatan seseorang dalam usahanya dalam mengungkapkan buah pikiran, sehingga bermakna visual pada suatu bidang dan hasilnya disebut gambar. Dalam kegiatan menggambar dapat dibedakan menjadi gambar dan lukisan, lukisan merupakan ungkapan buah pikiran yang disertai emosi yang mendalam, sedangkan gambar merupakan hasil buah pikiran saja. Jadi dapat dikatakan bahwa lukisan adalah gambar, namun gambar belum dapat dikatakan lukisan. Untuk dapat melukis maka seseorang harus dapat menggambar dengan baik dan memiliki keterampilan serta menguasai wawasan seni rupa.

Hasil dari menggambar adalah terwujudnya gambar yang realities, artinya gambar yang dibuat itu harus menampakan kesan berisi dan terbuat dari bahan tertentu, jadi dapatlah didefinisikan menggambar bentuk adalah: menggambar dari benda-benda sesuai dengan sifat-sifat benda tersebut (Suwanto, 2011:7).

Langkah-langkah menggambar bentuk:

- 1) Pengamatan: kegiatan mengenali objek yang akan digambar
- 2) Sketsa : gambar dasar (gambar yang belum jadi)
- 3) Menentukan gelap terang dengan memperhatikan arah cahaya
- 4) Menentukan teknik dengan menyesuaikan alat dan bahan yang digunakan
- 5) Bila menggunakan pensil gambar (warna), teknik arsir atau dusel lebih cepat, dahulukan warna mudah dan warna gelap tidak harus hitam.
- 6) Sentuhan akhir dengan memberikan penekanan pada karya gambar bentuk.

METODE PENULISAN

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penulisan kualitatif merupakan penulisan yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dan bertujuan untuk memahami realita sosial. Waktu penulisan ini dilakukan mulai awal April 2022 sampai selesai dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentas, teknik analisis data deskriptif yang digunakan dalam penulisan ini adalah: data *reduction*, data *display*, dan *verifikasi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penulisan

Penyajian data informan

1. Informan 1

Nama : ML

Umur : 6 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Hobby : menyanyi, melukis, petualangan dan menggambar.

Cita-cita : ingin jadi guru

ML (6 Tahun) mempunyai hobby menyanyi, melukis, petualangan dan menggambar. Dan bercita-cita ingin jadi guru, alasan ingin menjadi guru karena semua guru yang ML lihat semua pintar dan mengajar anak-anak

sehingga ML tertarik ingin jadi guru ML juga suka menggambar dan melukis saat belajar dirumah karena setelah belajar harus melukis huruf- huruf yang ML lihat, dan gambar- gambar yang ML menggambarkan dirumah itu seperti gambar bapak dan mama serta binatang- binatang yang ada di sekitar rumah ML, walaupun hasil gambar ML masih jauh dari kesempurnaan, ML masih tetap berusaha untuk menggambar banyak- banyak hal yang ia lihat.

Saat penulis melakukan penulisan anak-anak TK Kristen Bintang Timur Atambua sudah memasuki tema tanah airku dan sub tema lambang Negara sehingga penulis pun melakukan penulisan tentang menggambar dan menyuruh anak-anak menggambar bendera merah putih sesuai tema. Sebelum menggambar penulis membagikan alat dan bahan untuk menggambar yaitu buku gambar, pensil, dan krayon, ML ini sudah pernah melihat bendera dan lihat didepan kantor gubernur, ML pun menjelaskan bahwa bendera yang ia lihat mempunyai dua warna yaitu warna merah dan putih sehingga ML mempunyai inisiatif untuk menggambar bendera sesuai yang ia lihat serta mewarnainya dengan krayon, pensil warna yang telah dibagikan oleh penulis.

Sesuai hasil penulisan bahwa ML menggambar dengan hasil yang baik dan sesuai arahan guru, ML pun mewarnai bendera dengan berwarna merah dan putih, cara mewarnai yang ML lakukan sangat rapih dan tidak keluar dari garis dapat dikatakan bahwa anak ML mempunyai kreativitas dalam menggambar dan daya tangkapnya sangat baik sehingga guru memberi arahan untuk menggambar, ML langsung melakukannya sesuai yang ia lihat dan ML Selalu menggambar pemandangan dan gambar-gambar lain untuk mengasah dan menambah keterampilan motorik halus melalui menggambar.

2. Informan 2

Nama : DK
 Jenis kelamin : Perempuan
 Umur : 6 tahun
 Hobby : Menyanyi
 Cita-cita : Dokter

Informan yang berinisial DK berumur 6 tahun mempunyai cita-cita dokter dan hobby menyanyi alasan ingin jadi dokter karena neneknya sakit dan ingin membantu mengobati neneknya yang sakit. Dilihat dari hobby menyanyi DK sangat aktif dalam nyanyian-nyanyian pagi yang selalu dilakukan di sekolah tetapi saat penulis menyuru untuk menggambar DK juga mempunyai semangat untuk menggambar hanya cara menggambar kurangnya baik dan masih keluar garis sehingga dapat dikatakan bahwa individu yang berinisial DK ini kurang mampu dalam meningkatkan motorik halus melalui menggambar sehingga sangat membutuhkan bantuan dari berbagai pihak terutama guru untuk meningkatkan motorik halus melalui menggambar.

3. Informan 3

Nama : LZ
 Umur : 5 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Hobby : Menari dan menggambar
 Cita-cita : Dokter hewan

LZ (5 tahun) senang menggambar bunga, dan menggambar ibu yang sedang memasak karena menurutnya ibu sangat setia untuk masak setiap saat sehingga LZ tidak lapar, dan LZ selalu menggambar anjing peliharaan yang sangat disayangi olehnya, LZ pun bercita-cita ingin jadi dokter hewan karena LZ mempunyai hewan peliharaan anjing dan anjing LZ diberi nama Mouna, mouna ini sering sakit, dan tidak suka makan sehingga LZ ingin jadi dokter hewan supaya mengobati anjingnya yang selalu sakit.

Hasil penulisan yang diperoleh dari LZ, cara menggambar indah dan cara memegang pensil sudah baik dan sesuai prosedur sehingga cara menggambar pun indah dan mawarnainya dengan rapi dan menggunakan krayon yang berwarna merah untuk mewarnai bendera merah putih tetapi masih membutuhkan motivasi atau dorongan untuk meningkatkan kreativitas yang ada dalam diri LZ.

4. Informan 4

Nama : JK
 Umur : 6 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Hobby :
 Menyanyi, menggambar
 Cita-cita : Dokter

JK berumur 6 tahun dan mempunyai hobby menyanyi dan menggambar, JK suka menggambar rumah dan pohon karena rumah tempat berlindung dan tempat tinggal mama, bapak, kakak dan adik. Menurutnya gambar rumah juga tidak susah untuk digambarkan karena tiap hari lihat rumah dan belajar dalam rumah dan JK menjelaskan bahwa di depan rumah ada pohon supaya manusia bisa berteduh dibawah pohon sehingga saat menggambar rumah JK selalu menggambar dengan pohon-pohon depan rumah.

Sesuai hasil penulisan yang dilakukan di TK Kristen Kaisarea individu yang berinisial JK ini menggambar dengan baik, indah dan tidak keluar garis. Saat individu ini menggambar sudah memasuki tema tanah airku sub tema suku bangsa sehingga gambar yang digambarkan oleh JK ini adalah gambar rumah adat setiap suku yang ada di NTT lebih khusus JK bentuk rumah adat dari suku sumba karena JK sendiri berasal dari suku sumba dan dia senang dengan rumah adat sumba yang bentuknya seperti menara dan hasil gambar pun indah, dilengkapi dengan gambar matahari pagi,

halaman dan pohon-pohon untuk bertedu oleh penghuni rumah. Cara memegang pensil pun sudah benar dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk.

5. Informan 5

Nama : BL
Umur : 5 tahun
Jenis kelamin: laki-laki
Hobby : menggambar
Cita-cita : Dokter

Informan keempat dalam penulisan ini adalah individu yang berumur 5 tahun yang berinisial BL, dan BL mempunyai hobby menggambar dan suka menggambar rumah, pohon, karena gambar tersebut tidak merasa susah dan BL menjelaskan bahwa jika gambar pohon hanya ada batang, daun dan akar dan gambar rumah ada atap yang berbentuk segitiga, bentuk rumah segi empat tetapi ada gambar yang membuat BL susah untuk digambarkan yaitu bapak, mama, kakak dan adik sehingga BL selalu berusaha untuk menggambar manusia.

Cita-cita yang ia impikan ingin menjadi dokter, karena ingin membantu orang yang sakit dan ingin tau mengapa mereka sakit. Awal BL ingin jadi dokter karena om ML masuk rumah sakit umum Yohanes, saat itu BL juga ikut orang tuanya untuk menjenguk om yang sedang sakit setelah BL dan orang tuanya duduk berapa menit ada seorang laki-laki yang periksa om adalah dan ia adalah seorang dokter dengan berpakaian putih dan langsung menceritakan tentang penyakit yang om rasakan dan BL pun tertarik ingin jadi dokter.

Sesuai hasil penulisan yang dilakukan di TK Kristen Kaisarea bahwa individu yang berinisial BL dapat menggambar dengan bebas atau belum sesuai apa yang ia ingin gambarkan karena dilihat dari faktor fisik dan umurnya belum bisa dipaksakan untuk menggambar secara baik dan benar, tetapi dilihat dari hobby yang ia miliki BL suka menggambar tetapi karena kurangnya

motivasi untuk meningkatkan kreativitas yang ia miliki sehingga hasil gambarnya masih keluar dari garis dan gambarnya sangat miring, penulis memilih gambar seseuai tema tanah airku dan sub tema lambang Negara sehingga penulis menyuruh dan menyarankan kepada BL untuk menggambar bendera merah putih dan saat mewarnai bendera, BL mewarnainya dengan terbalik, warna merah di bagian bawah dan putih di atas dilihat dari masalah tersebut dapat dikatakan bahwa kurang berkonsentrasi dan kurangnya motivasi untuk meningkatkan kreativitas tersebut. Dengan adanya masalah tersebut sangat membutuhkan peranan dari guru dan orang tua untuk meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar.

Pembahasan

Dasar mengajari anak menggambar adalah dimulai dengan mengkondisikan pada anak dengan kegiatan menggambar itu menyenangkan. Kita sebagai pendidik dan orang tua harus bersikap terbuka dan komunikatif pada anak, sampaikan pada anak "menggambar itu mudah" dan hasilnya "indah", jangan lupa pujian dan penghargaan terhadap gambar karya anak yang sudah dibuatnya dengan susah payah.

Dalam mengembangkan berbagai keterampilan dasar anak TK peran guru sangatlah penting. Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan fisik motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Guru juga berperan dalam menumbuhkan minat anak terhadap berbagai kegiatan motorik anak seperti jenis olahraga, menggambar, melipat kertas dan lain – lain. Peran gurulah yang dapat mengarahkan dan menumbuhkan minat anak untuk mengikuti semua kegiatan fisik motorik tersebut dengan tujuan agar gerakan motorik kasar dan halus anak dapat dikembangkan dengan baik. Guru juga perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan keterampilan anaknya.

Guru dapat membantu mengembangkan minat dan rasa percaya diri anak dan perasaan mampu melakukan berbagai kegiatan fisik motorik yang sesuai untuk anak TK. Pengembangan motorik anak yang baik akan meningkatkan kemampuan dan kekuatan otot – otot anak. Perkembangan kekuatan otot tersebut diimbangi dengan perkembangan dalam mengkoordinasikan gerakan antara otot yang satu dengan otot yang lain. Apabila gerakan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik maka keterampilan motorik halus yang telah dimiliki anak juga akan meningkat. Untuk melakukan penulisan ini, penulis mengambil sampel dari anak-anak TK Bintang Timur Atambua melakukan motorik halus dengan menggambar, dan disini gambar yang dipilih oleh penulis adalah gambar bendera merah putih sesuai tema tanah airku sub tema lambang Negara, bendera merah putih dan suku bangsa. Sesuai dengan sub tema diatas penulis menyuruh anak untuk menggambar bendera merah putih dan rumah adat dari setiap suku yang ada di NTT, dan sebelum menggambar penulis menjelaskan kepada anak-anak sehingga setelah gambarnya selesai dan untuk mewarnai tidak boleh keluar dari garis bendera dan dilengkapi dengan tiang bendera dan untuk rumah adat harus dilengkapi dengan penghuni rumah adat.

Dari hasil menggambar tersebut ada beberapa anak yang berinisial (DK) umur 6 tahun dan (BL) umur 5 tahun masih menggambar bebas dalam arti bahwa masih keluar garis saat mewarnai dan warna benderanya terbalik karena warna bendera merahnya diwarnai dibagian bawah dan ada yang menggambar rumahnya dengan indah dan dilengkapi dengan gambar matahari serta halaman rumah, tetapi beberapa anak menggambar dengan bebas dan tidak sesuai contoh gambar yang diberikan oleh guru sehingga gambar rumahnya berbentuk lingkaran bebas, dengan demikian dapat

diartikan bahwa motorik halus anak TK Bintang Timur dipengaruhi oleh beberapa faktor atau konflik yang dialami anak tersebut diantaranya: kurang konsentrasi, cepat bosan dan belum memiliki kemampuan memegang pensil dengan benar untuk menggambar. Tetapi ada tiga anak yang berinisial (ML) umur 6 tahun, (JK) umur 6 tahun, dan (LZ) umur 5 tahun dapat melakukan kegiatan menggambar dengan baik dan sesuai prosedur yang diberikan oleh penulis.

Dengan melihat masalah diatas untuk dapat meningkatkan keterampilan atau kreativitas untuk menggambar yang ingin dicapai maka penulis dapat memberikan beberapa solusi yaitu: dari pihak sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan workshop sehingga menambah wawasan untuk lebih maju dalam hal bagaimana cara atau teknik membuat coret-coret menjadi sebuah gambar yang berarti dan bermakna, ada teknik-teknik yang perlu dimiliki oleh seorang guru sehingga dengan demikian guru mampu membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan dasar yang sudah dimiliki oleh anak dan seminar yang berhubungan dengan keterampilan untuk meningkatkan kreativitas motorik halus sehingga guru yang sudah mendapatkan pelatihan-pelatihan dapat bekerja sama dengan guru-guru lain di TK Bintang Timur Atambua untuk menerapkan hal-hal yang baru didapatkan dan dapat mempresentasikan sehingga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang sudah dimiliki oleh anak secara berkala.

Untuk mendapatkan kreativitas menggambar seseorang anak harus ada dorongan dari dalam diri sendiri (intrinsik) dan dari luar diri sendiri (ekstrinsik) memberi kesempatan untuk anak-anak terutama bagi mereka yang belum mampu menggambar sehingga anak-anak mempunyai kreativitas dalam meningkatkan motorik halus melalui

menggambar dan memberi motivasi atau dorongan berupa pujian dan penilaian yang memuaskan dari orang dewasa, guru, orang tua terhadap hasil karyanya dan sarana-sarana pendukung yang menarik misalnya buku gambar, krayon, pensil warna, cat air, sehingga siswa tidak bosan atau merasa jenuh untuk menggambar dan selalu mempunyai inisiatif untuk mencoba ke tingkat yang lebih sulit akan berlanjut sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak, semakin umurnya bertambah coret-coretnya semakin jelas, guru juga selalu menghargai setiap usaha anak sehingga anak tidak merasa minder dengan kekurangan yang ada pada dirinya. Ada solusi yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengikuti lomba- lomba yang diselenggarakan di tingkat sekolah atau tingkat gugus sehingga anak dapat berani untuk mengembangkan bakat dan minatnya ketika melihat teman lain di lingkungan dan suasana yang berbeda, dan setelah anak tersebut telah memiliki prestasi dalam mengikuti lomba, guru dapat memajangkan hasil karya anak tersebut dan gambar-gambar yang didapatkan saat mengikuti lomba sehingga anak-anak lain yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti lomba dapat termotivasi untuk mencoba mengikutinya.

Penulis juga memberikan solusi yaitu mendekati diri dengan orang tua anak untuk mengkomunikasikan tentang perkembangan kreativitas yang dimiliki anak dengan menunjukkan hasil karya yang sudah digambar dan dicapai oleh anak dan memberikan pujian terhadap setiap hasil karyanya didepan orang tua sehingga anak merasa bangga dan puas terhadap hasil karya yang telah dicapainya. Dan pendekatan yang dilakukan oleh penulis terhadap orang tua, penulis dapat memberikan saran kepada orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak setelah belajar dirumah sehingga anak

dapat menggambar sesuai imajinasi mereka dan orang tua dapat memberi rangsangan dengan pujian terhadap hasil karya mereka.

SIMPULAN

Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan fisik motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Disekolah, gurulah yang menentukan apa aktivitas fisik atau olahraga yang dapat dilakukan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru juga berperan dalam menumbuhkan minat anak terhadap berbagai kegiatan motorikanak seperti jenis olahraga, menggambar, melipat kertas dan lain – lain. Peran gurulah yang dapat mengarahkan dan menumbuhkan minat anak untuk mengikuti semua kegiatan fisik motorik tersebut dengan tujuan agar gerakan motorik kasar dan halus anak dapat dikembangkan dengan baik.

Beberapa anak TK Bintang Timur yang berinisial (ML) umur 6 tahun dan (BL) umur 5 tahun masih menggambar bebas dengan arti bahwa masih keluar garis saat mewarnai dan warna benderanya terbalik karena warna berndera merahnya diwarnai dibagian bawah dan ada yang menggambar rumahnya dengan indah dan dilengkapi dengan gambar matahari serta halaman rumah, tetapi beberapa anak menggambaranya dengan secara bebas dan tidak sesuai contoh gambar yang diberikan oleh guru sehingga gambar rumahnya berbentuk lingkaran bebas, dengan demikian dapat diartikan bahwa motortik halus anak TK Kristen Kaisarea Kupang Ada beberapa factor yang mempengaruhi konflik yang dialami anak tersebut diantaranya: kurang konsentrasi dan tidak ada kemampuan untuk menggambar. Tetapi ada tiga anak yang berinisial (DK) umur 6 tahun, (JK) umur 6 tahun, dan (LZ) umur 5 tahun dapat melakukan kegiatan menggambaranya dengan baik dan sesuai prosedur yang diberikan oleh penulis.

SARAN

Dilihat dari pembahasan diatas maka penulis dapat menyarankan beberapa hal yaitu:

- a) Bagi Guru, khususnya di Kelompok B TK Bintang Timur disarankan agar berupaya semaksimal mungkin untuk dapat memberikan bimbingan serta motivasi pada anak agar mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan, imajinasi, dan menggunakan berbagai media atau bahan menjadi suatu karya seni, khususnya pada kegiatan menggambar.
- b) Bagi penulis lain, dapat dijadikan acuan sebagai referensi untuk melakukan penulisan lebih lanjut dan dapat mengembangkan motorik halus anak melalui metode dan media yang lain.
- c) Bagi Anak, mendorong anak untuk lebih mengasah bakat atau keterampilan motorik halusnya ketika menggambar.
- d) Bagi Kepala Taman Kanak-kanak, hendaknya mampu menyediakan alat peraga yang mampu menunjang perkembangan anak, dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran agar anak tidak bosan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan dapat dijadikan bahan referensi bagi sekolah dalam rangka mengefektifkan pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deliana.(1994).*PermasalahanAnakTamanKanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Depdikbud. (1976). *KurikulumTK*,Jakarta:*DirektoratPendidikan Dasardan Menengah*.
- Hurlock .(1999) . *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kartono, Mohamad. (1992). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta : Depdiknas.
- Lovia. (2012). *Model Pembelajaran Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK*. Jakarta: Gramedia.
- Nuraida, Nia. (2012). *Meningkatkan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi*. Surabaya: Plan.
- Nuraeni.(1997). *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rohidi, Dkk. (1994). *Perkembangan Motorik HalusPada Anak Usia Dini*,Jakarta :Bumi Aksara.
- Saryono. (2011). *Buku Pedoman Kesehatan Jiwa*, Jakarta : Gaya Baru.
- Soegiarty.(2009). *Pengertian Menggambar*.Bandung : PT. Bumi Aksara.
- Sujiono. (2007). *Pengertian Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indek.
- Sumantri. (2005). *Pendidikan bagi Anak BerkesulitanBelajar*,Jakarta:Rineka
- Suwanto . (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada.
- Winkel.(1999). *Psikologi Pengajaran*.Jakarta. PT. Gramedia
- Yudha, Saputra.(2005). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran*.Bandung : San Grafika .